

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah negara kepulauan dimana 64,97% wilayahnya adalah lautan dari total wilayah Indonesia. Luasnya wilayah lautan di Indonesia memicu terjadinya perdagangan menggunakan transportasi laut baik internasional maupun antar pulau. Semakin banyaknya permintaan barang yang tidak hanya dari satu daerah tetapi juga dari daerah lain memungkinkan dilakukannya pengiriman barang dengan menggunakan jasa transportasi laut. Perusahaan bongkar muat memiliki peran dalam memfasilitasi kegiatan pengiriman barang dengan menggunakan transportasi laut ini dengan memberikan layanan bongkar muat seperti *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving*, dan *delivery*. Tersedianya jasa bongkar muat ini dapat membantu kelancaran arus barang di pelabuhan.

Perdagangan dengan menggunakan transportasi laut cukup memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pemerintah mendukung para pengusaha bongkar muat dengan menerbitkan Instruksi Presiden (inpres) no.4 Tahun 1985 tentang Kebijakan Kelancaran Arus Barang untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi dan didalamnya telah disebutkan bahwa kegiatan bongkar muat barang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang didirikan untuk tujuan tersebut. Perusahaan yang dimaksud adalah Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang didirikan untuk kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal. Semakin

banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi tetapi tidak semua dapat ditempuh dengan jalur darat membuat transportasi laut menjadi alternatifnya.

Semakin laju pertumbuhan ekonomi, semakin banyak industri sejenis yang bersaing untuk meraih pangsa pasar terbesar dengan memberikan fasilitas dan layanan yang terbaik di bidang bongkar muat. PT Bareleng Riau Jaya Batam berusaha untuk terus meningkatkan pelayanannya sehingga konsumen akan percaya dan terus menggunakan jasa yang diberikan oleh PT Bareleng Riau Jaya Batam. Tersedianya dana atau modal kerja yang berfungsi untuk membiayai kegiatan perusahaan menjadi salah satu faktor bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dibutuhkan modal kerja sebagai sumber pendanaannya.

Modal kerja adalah sejumlah dana yang terikat dalam unsur-unsur aktiva lancar dan pada umumnya akan berputar dalam periode tertentu dan diharapkan akan kembali dalam periode tertentu juga. Aktiva lancar yang berlebihan akan memiliki pengaruh yang tidak baik pada profitabilitas perusahaan karena artinya terdapat dana yang menganggur dan menimbulkan pemborosan, perusahaan juga tetap harus membayar biaya bunga dan mengalami kerugian karena saldo bank tidak dipergunakan. Sedangkan kekurangan dana juga dapat mengganggu kelancaran kegiatan usaha perusahaan.

Aktiva lancar berputar setiap harinya, dari perputaran aktiva lancar tersebut diharapkan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, perusahaan dinilai dalam kondisi yang bagus sehingga kreditur tidak ragu untuk

meminjamkan dananya kepada perusahaan. Selain berkaitan dengan kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari, aktiva lancar memiliki hubungan yang langsung dan sangat erat dengan volume penjualan. Kondisi keuangan perusahaan akan bagus jika perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Dengan semakin cepatnya aktiva yang berputar maka akan semakin cepat perusahaan mendapatkan laba.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang utama dan disusun oleh perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan, kita dapat menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini akan berguna dalam mengambil keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Salah satu tugas manajer keuangan adalah mengelola keuangan perusahaan sehingga perusahaan mampu mendapatkan laba yang maksimal dan dapat diputar kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu rasio yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah Rasio Profitabilitas. *Return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dan membantu pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba berdasarkan modal saham tertentu.

Semakin tinggi ROA dan ROE yang dihasilkan maka akan semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memberikan timbal balik kepercayaan pada para kreditor, distributor, investor, dan pihak-pihak lain yang turut membantu dalam kelancaran usaha yang dijalankannya. ROA merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana ROA bisa ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan.

*Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Penelitian Pramesti, dkk. (2016: 815) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa jika *current ratio* semakin tinggi, maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan biaya untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, sehingga hal tersebut berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan berkurang, tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu baik karena artinya perusahaan kelebihan aktiva lancar sehingga terdapat dana menganggur dan dapat menjadi pengaruh yang tidak baik bagi perusahaan. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astita dan Kalam (2013: 101), hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.

*Debt to equity ratio* adalah rasio solvabilitas yang membandingkan total hutang dengan total modal. Hasil penelitian Pramesti, dkk. (2016: 816) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jika *debt to equity ratio* semakin tinggi, maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astita dan Rizalul (2013: 102) struktur modal yang diwakili oleh *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. Hal ini berarti bahwa apabila struktur modal naik maka profitabilitas turun dan sebaliknya.

*Total asset turnover* adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hasil penelitian Pramesti, dkk. (2016: 816) menunjukkan bahwa *total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Hal ini mengindikasikan bahwa jika *total asset turnover* semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam aktivitas operasional perusahaan telah efisien, sehingga menimbulkan peningkatan tingkat profitabilitas atau peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, untuk mengetahui bagaimana *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*) maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah, **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BARELANG RIAU JAYA BATAM”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dapat diidentifikasi pada penjelasan berikut:

### **1. *Current Ratio* (CR)**

*Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Dana yang berlebihan dan tidak produktif dapat menimbulkan kerugian karena tidak dimanfaatkan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar maka akan semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi belum tentu baik karena artinya perusahaan kelebihan aktiva lancar sehingga memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

## **2. *Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor. Semakin rendah *debt to equity ratio* semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* menandakan adanya beban perusahaan kepada pihak luar.

## **3. *Total Asset Turnover (TATO)***

*Total asset turnover* menjelaskan hubungan dari penjualan bersih dengan aktiva total. *Total asset turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka pendapatan akan meningkat begitu juga dengan labanya. *Total asset turnover* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk memperoleh laba.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Agar diperoleh hasil penelitian yang tidak bias, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

#### 1. Variabel

Secara umum variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) dan Profitabilitas ( $Y$ ).

#### 2. Periode Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba/rugi perusahaan PT Barelang Riau Jaya Batam periode 2012-2016 dengan sampel yang diambil sebanyak 59 yaitu tahun 2012-2015 sebanyak 48 bulan dan tahun 2016 sebanyak 11 bulan.

#### 3. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari PT Barelang Riau Jaya Batam.

Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar ruang lingkup peneliti tidak luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, adapun permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam?
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun tujuan didalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam.
2. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam.
3. Untuk mengetahui apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam.

4. Untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Setiap mahasiswa khususnya penulis yang melakukan penelitian pada suatu objek sangat mengharapkan agar hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

### **1.6.1. Manfaat Teoretis**

- a. Dapat memberikan manfaat untuk referensi bagi pengembangan ilmu terkait topik yang sama dengan penelitian ini.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian yang sama dimasa mendatang.
- c. Dapat menambah wawasan secara ilmiah dalam bidang ilmu akuntansi dan mengimplentasikan teori yang sudah diterima ke dalam dunia bisnis yang nyata
- d. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang relevan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi dan pustaka bagi pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Perusahaan

Memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan yang bersangkutan dalam menganalisis *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan.